

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kecamatan Mranggen mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan serta perkembangan tersebut mengakibatkan wilayah Desa Bandungrejo juga mengalami hal yang sama. Salah satu latar belakang terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang ada di Desa Bandungrejo yaitu kehadiran daripada migran serta pergerakan dan aktivitas yang dilakukan oleh migran. Wilayah yang strategis serta dekat pusat aktivitas menjadikan Desa Bandungrejo banyak dilalui oleh migran.

Berdasarkan analisis korelasi, ditemukan bahwa adanya hubungan antara dampak-dampak yang ditimbulkan oleh migran pada aspek perekonomian, transportasi/aksesibilitas, harga tanah serta industrialisasi terhadap perubahan guna lahan pada lahan hunian, perdagangan&jasa, industri, lahan jalan serta lahan kosong. Hubungan atau korelasi antara dampak pergerakan serta perubahan guna lahan bernilai positif atau berhubungan secara linear, yaitu peningkatan terhadap dampak yang ditimbulkan akan meningkatkan persentase lahan terbangun dan mengurangi persentase lahan kosong. Temuan Penelitian pada analisis korelasi pada dampak pergerakan pada aspek ekonomi terhadap perubahan guna lahan hunian, perdagangan dan jasa, industri, jalan dan lahan kosong adalah saling berkorelasi. Adapun korelasi pada aspek ekonomi terhadap guna lahan dengan nilai korelasi sangat kuat terdapat pada lahan perdagangan&jasa dan lahan kosong; nilai korelasi kuat terdapat pada lahan hunian dan jalan; serta nilai korelasi sedang pada lahan industri. Temuan Penelitian pada analisis korelasi pada dampak pergerakan pada aspek transportasi/aksesibilitas terhadap perubahan guna lahan hunian, perdagangan dan jasa, industri, jalan dan lahan kosong adalah saling berkorelasi. Adapun korelasi pada aspek transportasi/aksesibilitas terhadap guna lahan dengan nilai korelasi sangat kuat terdapat pada lahan jalan; nilai korelasi kuat terdapat pada lahan hunian, perdagangan&jasa, industri serta lahan kosong.

Temuan Penelitian pada analisis korelasi pada dampak pergerakan pada aspek harga tanah terhadap perubahan guna lahan hunian, perdagangan dan jasa, industri, jalan dan lahan kosong adalah saling berkorelasi. Adapun korelasi pada aspek harga tanah terhadap guna lahan dengan nilai korelasi sangat kuat terdapat pada lahan jalan; nilai korelasi kuat terdapat pada lahan hunian dan industri; serta nilai korelasi sedang pada lahan perdagangan&jasa dan lahan kosong. Temuan Penelitian pada analisis korelasi pada dampak pergerakan pada aspek industrialisasi

terhadap perubahan guna lahan hunian, perdagangan dan jasa, industri, jalan dan lahan kosong adalah saling berkorelasi. Adapun korelasi pada aspek industrialisasi terhadap guna lahan dengan nilai korelasi sangat kuat terdapat pada lahan industri; nilai korelasi sedang pada lahan hunian dan jalan; serta nilai korelasi rendah pada lahan perdagangan&jasa dan lahan kosong.

Analisis korelasi yang ada juga di dukung oleh analisis spasial. Terjadi penambahan guna lahan terbangun yang ada di Desa Bandungrejo sepanjang tahun 2002 hingga 2020 yang didominasi oleh penambahan lahan permukiman serta perdagangan&jasa. Guna lahan (terbangun) pada tahun 2002 didominasi oleh guna lahan permukiman serta perdagangan & jasa yang tersebar di sepanjang koridor Jalan Raya Bandungrejo. Interval tahun 2007-2010, terjadi penambahan luas lahan terbangun berupa perluasan kawasan industri PT Sritex dan Pusat Grosir Toko Pasifik, kawasan permukiman serta beberapa industri-industri baru yang tersebar di beberapa titik di Desa Bandungrejo. Interval tahun 2010-2015, terdapat penambahan lahan industri baru skala besar (CV Saprotan Utama) serta SPBU Bandungrejo serta kawasan permukiman baru yang tersebar di beberapa titik di Desa Bandungrejo. Interval tahun 2015-2020, perkembangan guna lahan permukiman yang paling banyak berkontribusi, seperti munculnya Perumahan Dewi Lestari yang teretak di wilayah Utara Desa Bandungrejo serta perluasan lahan industri CV Saprotan Utama dan industri-industri skala rumahan seperti industri baja yang mendirikan bengkel nya di kawasan permukiman warga.

Adapun ditemukan struktur ruang daripada Desa Bandungrejo memiliki pola memanjang jalan dan juga pola tersebar. Koridor Jalan Raya Bandungrejo berperan sebagai pusat perkembangan dari Desa Bandungrejo menjadikan Desa Bandungrejo memiliki ciri struktur ruang pola memanjang jalan, yaitu susunan desanya mengikuti jalur-jalur jalan yang ada. Terdapat juga keberadaan lahan terbangun yang letaknya cukup jauh dari Jalan Raya Bandungrejo, sehingga Desa Bandungrejo juga memiliki ciri struktur ruang pola tersebar, yaitu pola yang membentuk kelompok-kelompok kecil permukiman penduduk berpencaran.

Analisis lainnya merupakan analisis deskriptif melalui metode penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi. Data yang didapatkan juga menunjukkan fenomena-fenomena yang mendukung adanya perubahan guna lahan yang dilatarbelakangi oleh migran. Pergerakan atau mobilitas yang dilakukan oleh migran permanen merupakan pergerakan ulang alik (nglaju/commuting). Mayoritas migran permanen beraktivitas dan bergerak keluar dari wilayah Desa Bandungrejo untuk keperluan bekerja, sementara migran non permanen bergerak menuju wilayah Desa Bandungrejo juga untuk keperluan bekerja dan mencari pekerjaan. Lalu lintas harian yang terjadi di antara Jalan Raya Majapahit dengan Jalan Raya Bandungrejo mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut menandakan bahwa pergerakan dan aktivitas migran mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data juga menunjukkan kecenderungan arah

menuju pusat aktivitas cenderung lebih banyak, hal tersebut menandakan bahwa adanya proses urbanisasi.

Dampak dari pergerakan dan aktivitas migran terhadap perekonomian yang ada di Desa Bandungrejo diantaranya adalah semakin banyaknya tempat usaha serta peningkatan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan ekonomi, seperti restoran, toko kelontong, minimarket serta dealer dan bengkel kendaraan bermotor. Dampak dari pergerakan dan aktivitas migran terhadap transportasi dan aksesibilitas yang ada di Desa Bandungrejo diantaranya adalah peningkatan arus transportasi, munculnya moda transportasi baru serta peningkatan aksesibilitas. Dampak dari pergerakan dan aktivitas migran terhadap harga tanah yang ada di Desa Bandungrejo adalah peningkatan harga tanah, khususnya pada wilayah yang sudah mengalami pembangunan. Dampak dari pergerakan dan aktivitas migran terhadap industrialisasi yang ada di Desa Bandungrejo adalah bertambahnya kegiatan industri. Bertambahnya kegiatan industri disebabkan akibat banyaknya lahan-lahan industri baru yang berdiri di wilayah Desa Bandungrejo. Keberadaan migran serta pergerakannya menarik para pelaku industri untuk membuka lahan industri.

Adanya analisis dari hubungan antara pergerakan dan aktivitas migran dengan perubahan guna lahan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penentuan kebijakan, khususnya kebijakan pada aspek guna lahan (tata ruang). Kebijakan pada penggunaan lahan dapat dimanfaatkan guna mengarahkan pembangunan yang lebih tertata serta berkelanjutan. Harapannya di masa mendatang, tidak terjadi ketidakaturan dalam pengembangan penggunaan lahan serta mampu menjadi langkah mitigasi jika sewaktu-waktu terjadi peningkatan serta dampak yang signifikan dari pergerakan dan aktivitas migran yang ada di wilayah Desa Bandungrejo.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi diberikan berdasarkan hasil dan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian. Adapun rekomendasi ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam melakukan peninjauan terhadap kebijakan penataan ruang, khususnya pengalokasian penggunaan lahan guna menghindari terjadi ketidakaturan dalam pengembangan penggunaan lahan, serta mampu menjadi langkah mitigasi jika sewaktu-waktu terjadi peningkatan dampak dari pergerakan dan aktivitas migran yang ada di wilayah Desa Bandungrejo. Rekomendasi yang dapat diberikan diantaranya sebagai berikut.

- a. Pemerintah perlu mengawasi proses pemanfaatan ruang, khususnya pembangunan lahan terbangun yang ada di Desa Bandungrejo guna mencegah ketidakaturan dan kepadatan pembangunan;

- b. Pemerintah perlu merencanakan terkait kawasan pembangunan alternatif, baik di dalam maupun di luar wilayah Desa Bandungrejo guna mengurangi kepadatan pada satu titik tertentu serta mewujudkan pemerataan pembangunan;
- c. Pemerintah perlu mengedukasi masyarakat secara lebih lanjut terkait dengan pergerakan dan aktivitas migran dan penggunaan lahan, sehingga masyarakat dapat lebih peka dalam menanggapi terhadap kedua permasalahan tersebut;
- d. Proses pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner juga harus mampu mengedukasi masyarakat, agar masyarakat tidak kebingungan terhadap permasalahan yang dibahas pada penelitian; dan
- e. Penelitian lanjutan dapat dilakukan secara lebih rinci dengan menambahkan beberapa aspek lainnya di luar aspek yang digunakan dalam penelitian ini.